

Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Covid-19 Terhadap Kepatuhan Masyarakat Menetaokan *Physical Distancing* pada Pengikut Instagram @lawancovid19_ID

Riska Aura Ajib¹, Ridwan², Fatkhuri³

¹²³Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

E-mail: ¹riska^{aaa}@upnvj.ac.id, ²ridwan.fisip@upnvj.ac.id, dan ³fatkhuri@upnvj.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana dampak sosialisasi melalui penyebaran informasi mengenai COVID-19 terhadap tingkat kepatuhan dalam menerapkan *physical distancing* di antara pengikut akun Instagram resmi pemerintah @lawancovid19_id. Penelitian ini akan menggunakan teori model implementasi Edwards III dengan fokus pada aspek komunikasi dan disposisi. Penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui simple random sampling. Dalam penelitian ini, analisis statistik inferensial digunakan agar hasil penelitian dapat diterapkan secara umum pada populasi secara keseluruhan. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis asosiatif untuk mengevaluasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pengaruh sosialisasi kebijakan terhadap penerapan *physical distancing* pada pengikut Instagram @lawancovid19_id mencapai 28,4%. Uji hipotesis menunjukkan adanya nilai p-value yang kurang dari 0,05, mengindikasikan penolakan H0 dan penerimaan H1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi kebijakan COVID-19 dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan *physical distancing* di kalangan pengikut Instagram @lawancovid19_id.

Kata kunci: Sosialisasi Kebijakan, Kepatuhan *Physical Distancing*, COVID-19, Model Implementasi Edwards III

PENDAHULUAN

Diumumkannya status pandemi *corona virus disease* (COVID-19) oleh World Health Organization (WHO), membuat banyak perubahan besar dalam tatanan kehidupan di dunia. Pandemi COVID-19 setidaknya telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia baik dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Dalam aspek politik misalnya, membuat pemerintah di Indonesia dan negara lain untuk membuat peraturan baru mengenai pedoman hidup di masa pandemi. Salah satunya adalah dengan mengeluarkan peraturan mengenai protokol kesehatan berdasarkan panduan WHO melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Dari serangkaian protokol kesehatan yang diimbau, salah satunya adalah perilaku menjaga jarak satu sama lain yang sekaligus menjadi salah satu fokus pada penelitian ini, yang ditemukan masalah bahwa perilaku menjaga jarak menjadi aspek yang paling rendah tingkat kepatuhannya. Menurut survey yang dilakukan UNICEF bersama AC Nielsen pada tahun 2020 dengan responden sebanyak 2000 orang di enam kota besar di Indonesia, aspek menjaga jarak paling rendah yakni hanya bernilai 47% saja dibanding mencuci tangan sebesar 72% dan memakai masker 71% (Laraspati, 2020).

Di era saat ini, perkembangan media sosial sangat besar, dan penggunaannya relatif tinggi, terutama di Indonesia. Dan kini, media sosial juga menjadi saluran komunikasi politik yang cukup krusial keberadaannya. Berbagai usulan kebijakan, pernyataan dan komentar lain tentang isu politik dapat di-*posting* di media sosial (Indrawan & Efriza, Komunikasi Politik, 2018) dalam (Indrawan & Ilmar, 2020). Di samping itu, masih dalam menjalankan fungsi komunikasi politik, pemerintah

Indonesia memiliki sebuah akun resmi yang dikelola oleh Komite Percepatan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dengan *username* @lawancovid19_id di *platform* Instagram yang berisi segala imbauan terkait COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional, termasuk di dalamnya terdapat seruan untuk mematuhi aspek-aspek protokol kesehatan, salah satunya adalah menjaga jarak. Karenanya menarik untuk dikaji mengenai usaha pemerintah dalam menyebarluaskan kebijakannya di media sosial, apakah terdapat pengaruh dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk mengamalkan perilaku menjaga jarak, yang sekaligus menjadi hipotesis dalam penelitian ini dimana H_0 menyatakan tidak terdapat pengaruh, dan H_1 menyatakan terdapat pengaruh.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang digunakan adalah kombinasi dari dua teori yakni teori model implementasi kebijakan George Edwards III dengan menekankan pada aspek komunikasi dan teori kepatuhan Thomas Blass. Aspek komunikasi kebijakan adalah salah satu dari empat aspek dalam model implementasi kebijakan Edwards III yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan dari pelaksanaan kebijakan. Aspek yang mendukung suksesnya komunikasi kebijakan Edwards III adalah transimisi, kejelasan, dan konsistensi (Edwards III, 1980). Sementara teori kepatuhan Blass memiliki asumsi bahwa kepatuhan ialah sikap menerima perintah dari orang lain yang memiliki tiga aspek untuk menilai perilaku patuh seseorang yakni mempercayai, menerima, dan melaksanakan (Blass, 1999).

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah jurnal (Hyland-Wood, Gardner, Leask, & Ecke, 2021) yang ditulis oleh Bernadette Hyland-Wood, John Gardner, Julie Leask, dan Ullrich K. H Ecke yang diterbitkan di jurnal *Hummanities & Social Science Communication*, Volume. 8, Nomor. 1 tahun 2021 dengan judul "*Toward Effective Government Communication*" yang secara umum menjelaskan tentang komunikasi pemerintah yang efektif, dimana komunikasi krisis pemerintah yang efektif memerlukan keterlibatan sebagai salah satu faktor kunci dalam efektivitas komunikasi krisis oleh pemerintah yang menghendaki komunikasi dua arah, serta tanggapan yang cepat dari pemerintah juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk taat kepada arahan pemerintah. Komunikasi pemerintah yang efektif dapat menjadi strategi yang baik dalam penanganan dan pencegahan COVID-19 yang selaras dalam penelitian oleh Ilona Fridman, Nicole Lucas, Debra Henke, Christina K Zigler yang diterbitkan oleh jurnal *JMIR Public Health Survei*, Volume. 6, Nomor. 3 tahun 2020 berjudul "*Association Between Public Knowledge About COVID-19, Trust in Information Sources, and Adherence to Social Distancing: Cross-Sectional Survei*" yang bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pengetahuan publik mengenai COVID-19, ketaatan jaga jarak sosial, dan kepercayaan publik pada sumber informasi milik pemerintah. Di mana hasil penelitian menyebutkan bahwa sumber informasi milik pemerintah adalah yang paling dipercaya masyarakat namun terdapat perbedaan variasi kepercayaan berdasarkan populasi-populasi tertentu dan kepercayaan terhadap sumber informasi pemerintah berkaitan positif dengan ketaatan menjaga jarak sosial sedangkan kepercayaan terhadap media sosial pribadi berkaitan negatif dengan menjaga jarak sosial (Fridman, 2020).

Signifikansi dari penelitian ini adalah apakah arahan pemerintah melalui media baru (media sosial) tersebut berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat untuk menerapkan aspek protokol kesehatan, terutama menjaga jarak fisik yang paling rendah tingkat kepatuhannya, terutama di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya. Dengan kata lain, apakah media pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi khusus di bidangnya yakni pencegahan dan penanganan COVID-19 dapat berfungsi secara tepat

sasaran dalam peningkatan kesadaran dan kepatuhan masyarakat melalui konten yang memuat sosialisasi, arahan, dan ajakan kepada publik yang sekaligus menjadi poin kebaruan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berjenis korelasional/asosiatif karena dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan dilihat hubungan satu dengan lain secara statistik sehingga menghasilkan temuan yang terukur (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2010). Skala yang digunakan pada penelitian ini berjenis skala ordinal yang digunakan sebagai alat untuk mengukur pernyataan atau sikap dan sifatnya bertingkat dari nilai terkecil yakni 1 hingga 4. Skala tersebut digunakan untuk mengukur pernyataan atau sikap responden terhadap butir-butir pernyataan yang telah disusun peneliti untuk mewakili indikator-indikator dari setiap variabel karena teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden berjumlah 100 orang dari total populasi sebanyak 103 ribu yang merupakan keseluruhan pengikut Instagram @lawancovid19_id. Dasar pengambilan jumlah sampel tersebut didapat dari rumus Slovin (Sugiyono, 2018). Hasil kuesioner yang didapat dari responden sekaligus menjadi sumber data primer pada penelitian ini. Di samping itu, juga digunakan sumber data sekunder seperti buku, berita, dan jurnal ilmiah.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial/statistik induktif yang digunakan dengan tujuan generalisasi data untuk seluruh populasi yang analisis data menggunakan sampel dari populasi. Selain itu statistik ini juga bisa dipakai pada sample yang populasinya diketahui maupun tidak diketahui dan pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara acak. Sedangkan untuk menganalisis hasil data digunakan analisis asosiatif atau korelatif karena dengan proposisi pasti selalu ada akibat yang ditimbulkan dari adanya penyebab dan terkait dengan penelitian ini, bertujuan untuk melihat akibat atau impact yang ditimbulkan dari variable independent terhadap variable dependen. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji statistik Spearman Rho karena data yang digunakan untuk kedua variable bersifat ordinal (Benu & Benu, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbagi dalam analisis univariat yang akan melihat hasil tiap variabel dan analisis bivariat yang menganalisis kedua variabel secara simultan. Diawali dengan penyajian persebaran frekuensi responden pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	42%
Perempuan	58	58%
Usia		
<25	55	55%
26 – 35	29	29%
>35	16	16%

Berdasarkan frekuensi distribusi responden dari penyebaran kuesioner oleh peneliti didapat hasil responden perempuan yang lebih mendominasi berjumlah 58 orang dengan presentase sebesar 58%, diikuti dengan responden laki-laki berjumlah 42 orang dengan presentase sebesar 42%. Hal ini terkait dengan survey yang dilakukan oleh Napoleon Cat pada tahun 2021 dimana media sosial Instagram Indonesia

didominasi oleh perempuan dengan presentase 52,6% dan laki-laki dengan presentase 47,4% (Annur, 2021). Dan berdasarkan usia, responden yang berada pada usia di bawah 25 tahun menjadi yang paling mendominasi pada penelitian ini yaitu sebesar 55%, kemudian yang terbanyak kedua kedua disusul pada rentang usia 26 hingga 35 tahun yaitu sebesar 29%, dan yang menjadi minoritas pada usia di atas 35 tahun yaitu sebesar 16%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas pengguna Instagram yang mengikuti akun Instagram @lawancovid19_id adalah generasi Z yang tumbuh pada era digital sehingga lebih familiar dengan teknologi seperti sosial media (Dihni, 2021). Analisis univariat berikutnya adalah membuat kategorisasi data penelitian untuk setiap variabel. Kategorisasi data dimaksudkan untuk mengukur nilai tertinggi untuk penilaian sebuah variabel. Dalam penelitian ini, peneliti membuat tiga kategorisasi yakni tinggi, sedang, dan tinggi. Untuk menghitung pembagian interval nilainya, dilakukan dengan rumus berikut (Azwar, 2015).

Tabel 2 Rumus Interval Nilai

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$X \geq M + 1SD$

Keterangan:

$$M = \text{Mean} \left(\frac{X_{max} + X_{min}}{2} \right)$$

$$SD = \text{Simpangan Deviasi} \left(\frac{X_{max} - X_{min}}{6} \right)$$

Tabel 3 Kategorisasi Data Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sosialisasi Kebijakan (X)		
Rendah	1	1%
Sedang	33	33%
Tinggi	66	66%
Kepatuhan Masyarakat (Y)		
Rendah	1	1%
Sedang	10	10%
Tinggi	89	89%

Dari hasil tabel di atas, untuk variabel sosialisasi kebijakan COVID-19, dapat dilihat bahwa skor tertinggi berada pada kategori tinggi 66% yang bermakna bahwa sebanyak 66 orang responden menilai sosialisasi kebijakan yang dilakukan akun Instagram @lawancovid19_id berada pada kategori tinggi yaitu dengan total skor di atas 33. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai sosialisasi kebijakan yang dilakukan oleh akun Instagram @lawancovid19_id tergolong tinggi. Dan untuk variabel kepatuhan masyarakat, dapat dilihat bahwa skor tertinggi berada pada kategori tinggi 89% yang bermakna bahwa sebanyak 89 orang responden menilai kepatuhan mereka menerapkan *physical distancing* berada pada kategori tinggi yaitu dengan total skor di atas 21. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan mematuhi *physical distancing* yang tinggi.

Analisis berikutnya adalah analisis bivariat yang menguji hubungan antar variabel secara simultan. Dimulai dengan uji korelasi untuk melihat keeratan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, digunakan uji regresi linier sederhana karena variabel yang digunakan hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Model Summary Regresi Linier Sederhana

Model	r	r square	Adjusted r square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.277	2.825

Pada tabel di atas, dilihat pada kolom r square atau koefisien determinasi, didapat nilai 0.284 yang berarti variable bebas yakni sosialisasi kebijakan berpengaruh kepada variable terikat yakni kepatuhan masyarakat sebesar 28,4%. Menurut Chin (1998) dalam (Ghozali, 2016) kriteria koefisien determinasi terbagi menjadi tiga yakni 0,67 yaitu kuat, 0,33 yaitu moderat, dan 0,19 yaitu lemah. Maka melihat hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,284 dapat dikatakan bahwa kemampuan variable X dalam mempengaruhi variable Y termasuk ke dalam kategori lemah. Dengan kata lain, Pengaruh Sosialisasi Kebijakan COVID-19 Terhadap Kepatuhan Masyarakat Menerapkan *Physical Distancing* Pada Pengikut Akun Instagram @lawancovid19_id memiliki pengaruh sebanyak 28,4% yang dikategorikan lemah sementara sisanya senilai 71,6% dapat diduga karena adanya faktor lain di luar sosialisasi kebijakan seperti faktor imbalan/insentif dimana seseorang cenderung mematuhi peraturan jika mereka diberi imbalan yang bermanfaat dan faktor paksaan yang dapat berupa paksaan secara fisik hingga ancaman hukuman jika tidak mau melakukan ataupun melanggar ketentuan, arahan, instruksi, tuntutan, ataupun perintah yang diperintahkan kepada seseorang atau kelompok yang dipengaruhi (Taylor, 2006).

Pada riset yang dilakukan oleh (Bawiling, Toar, & Pasaribu, 2021) ditemukan diterimanya faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat untuk melaksanakan kebijakan *physical distancing*, yang pertama adalah faktor sikap dimana sikap adalah aplikasi pengetahuan yang diwujudkan dengan tindakan. Kedua, pengetahuan adalah fakta dan teori yang membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan memainkan peran yang menentukan dalam membentuk tindakan seseorang. Ketiga, faktor pendidikan dimana pendidikan adalah proses yang membentuk kualitas hidup seseorang dan tidak hanya berarti pengetahuan tetapi juga kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, perilaku manusia dalam pencegahan COVID-19 akan meningkat. Keempat, lingkungan sosial budaya dimana lingkungan sosial budaya adalah lingkungan di mana sesuatu buatan manusia dan diyakini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang secara umum mempengaruhi perilaku seseorang.

Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji parsial (uji T) yang tersaji dalam tabel di bawah ini. Pengujian hipotesis sendiri bertujuan untuk melihat signifikansi koefisien antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk pengambilan keputusannya dapat menggunakan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel atau melihat nilai probabilitas/signifikansi. Kriteria pengambilan keputusannya menurut (Ghozali, 2016), adalah.

- (1) Apabila $p\text{-value} < 0.05$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- (2) Apabila $p\text{-value} > 0.05$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 5 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.415	2.151		4.841	.000
	Sosialisasi Kebijakan	.392	.063	.533	6.234	.000

(a) Dependent Variable: Kepatuhan Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat *p-value* pada kolom Sig. bernilai 0.000 yang bermakna bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan dengan ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini berhasil memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, yaitu sejauh mana pengaruh sosialisasi kebijakan COVID-19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam menerapkan physical distancing di kalangan pengikut Instagram @lawancovid19_id. Setelah melihat hasil dari analisis regresi sederhana pada bagian ringkasan model, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi bernilai 0,284 atau 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu sosialisasi kebijakan, memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 28,4% terhadap variabel terikatnya, yaitu kepatuhan masyarakat, sementara sisanya sebesar 71,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi kebijakan saja tidak cukup kuat sebagai metode yang digunakan pemerintah dalam mengatur kepatuhan masyarakat terkait penerapan physical distancing. Oleh karena itu, sebagai pembuat kebijakan, pemerintah perlu mengimplementasikan tindakan lain di luar sosialisasi kebijakan guna meningkatkan kepatuhan masyarakat, mengingat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi kebijakan hanya memberikan pengaruh yang tergolong lemah terhadap kepatuhan masyarakat. Selain itu, penting untuk menggunakan komunikasi efektif kepada masyarakat melalui media pemerintah, seperti komunikasi yang melibatkan keterlibatan aktif atau dua arah, disampaikan melalui platform yang tepat, dan dibagikan oleh sumber yang dapat dipercaya, guna menghasilkan dukungan dan partisipasi publik yang luas.

Analisis univariat terhadap data penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel, baik sosialisasi kebijakan maupun kepatuhan masyarakat, mendapatkan penilaian tinggi dari responden. Hal ini membuktikan keberhasilan kedua teori dalam penelitian ini. Namun, ketika dilakukan analisis bivariat atau hubungan antar variabel secara simultan, pengaruh keduanya tergolong lemah. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya faktor lain di luar sosialisasi kebijakan yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh yang lebih besar.

Hasil temuan penelitian melalui uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,234, yang lebih besar dari t tabel (1,986), dan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh antara sosialisasi kebijakan COVID-19 dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan physical distancing di kalangan pengikut Instagram @lawancovid19_id. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Yang menjadi kelemahan dari penelitian ini untuk saran di masa mendatang adalah memperkaya informasi demografi responden dari latar belakang pekerjaan,

agama, dan afiliasi politik agar dapat diketahui faktor-faktor penyebab kepatuhan/ketidapatuhannya yang dikaitkan dengan latar belakang responden. Serta meneliti faktor-faktor lain di luar sosialisasi kebijakan yang tidak diteliti dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai variabel prediktor agar dapat mengetahui faktor yang paling dominan dalam perilaku kepatuhan masyarakat seperti insentif/imbalance serta hukuman/*punishment*. Jika diperlukan penggunaan ketiga variabel tersebut agar dapat diketahui variabel yang paling besar pengaruhnya dalam hal kepatuhan masyarakat.

REFERENSI

- Annur, C. M. (2021, Juli 29). *Pengguna Instagram di Indonesia Mayoritas Perempuan*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/29/perempuan-paling-banyak-gunakan-instagram-di-indonesia#:~:text=Laporan%20Napoleon%20Cat%20menunjukkan%2C%20mayoritas,17%25%20merupakan%20laki%20laki>.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Azwar. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bawiling, N. S., Toar, J., & Pasaribu, L. (2021). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kabupaten Minahasa Terhadap Kebijakan Physical Distancing Dalam Pencegahan COVID-19. *PIDEMIA: Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 2(3), 28-34.
- Benu, F. L., & Benu, A. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 955-978.
- Dihni, V. A. (2021, September 14). *Instagram, Media Sosial Favorit Generasi Z di Dunia*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/14/instagram-media-sosial-favorit-generasi-z-di-dunia>
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Fatkhuri. (2020, July 29). The COVID-19 Pandemic and the Challenges of State Capacity in Education Policy. *Global Komunika*(Resilience against COVID-19), 1-10.
- Fridman, I. L. (2020). Association Between Public Knowledge About COVID-19, Trust in Information Sources, and Adherence to Social Distancing: Cross-Sectional Survey. *JMIR Public Health Survei*, 6(3).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hyland-Wood, B., Gardner, J., Leask, J., & Ecke, U. K. (2021). Toward effective government communication. *Humanities & Social Science Communication*, 8(1), 1-11.
- Indrawan, J., & Efriza. (2018). *Komunikasi Politik*. Malang: Intrans Publishing.
- Indrawan, J., & Ilmar, A. (2020). Kehadiran media baru (new media) dalam proses komunikasi politik. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1-17.
- Laraspati, A. (2020, November 6). *Hasil Survei Tunjukkan Kesadaran Masyarakat soal Pencegahan COVID-19*. Retrieved from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-5243808/hasil-survei-tunjukkan-kesadaran->

masyarakat-soal-pencegahan-covid-19

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Taylor, S. E. (2006). *Psikologi Sosial*. (Triwibowo, Trans.) Jakarta: Erlangga.